

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengganti dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam perubahan kurikulum ini tentunya terdapat pula beberapa perubahan pada pengemasan mata pelajaran dan materi ajar baik di jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat perubahan akan materi ajar. Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan pada pengajaran keterampilan berbahasa yakni menyimak, membaca, berbicara dan menulis namun pada Kurikulum 2013 ini pembelajaran Bahasa Indonesia lebih diarahkan pada penerapan sarana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan keterampilan bernalar. Hal ini tercantum dalam Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013, dalam pembahasan mengenai Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 dalam poin 3 yang berisi, kurikulum didasarkan pada model kurikulum berbasis kompetensi. Model kurikulum berbasis kompetensi ditandai oleh pengembangan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran (2014, hlm. 8).

Untuk mewujudkan mata pelajaran Bahasa Indonesia yang dijadikan sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan bernalar, maka pendekatan yang digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan berbasis teks. Teks merupakan ungkapan pemikiran seseorang yang di dalamnya tertuang situasi dan konteks. Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis teks dirasa penting karena melalui teks, peran bahasa Indonesia sebagai pengintegrasian ilmu dapat tercapai.

Dalam lampiran Permendikbud nomor 69 tahun 2013 disebutkan bahwa Kurikulum 2013 salah satunya bertujuan agar peserta didik di

Indonensia yang akan menjadi pencetus bangsa memiliki kepribadian yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Salah satu dari tujuan tersebut adalah mencetak generasi yang produktif. Hal ini berkesinambungan dengan kompetensi dasar pada Kurikulum 2013, yaitu peserta didik dituntut untuk dapat menghasilkan karya tulis yang sesuai dengan materi pembelajaran. Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh peserta didik untuk dapat mencapai tujuan ini khususnya adalah menulis. Namun keterampilan menulis ini tidaklah dapat dikuasai jika seseorang belum dapat menguasai keterampilan berbahasa yang lainnya seperti menyimak dan membaca. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digemari oleh peserta didik. Melalui kegiatan menulis peserta didik dapat mengasah kreativitasnya serta menuangkan ide-ide yang dimilikinya ke dalam bentuk tulisan. Selain itu, lewat kegiatan menulis peserta didik juga dapat mengasah keterampilan berbahasanya. Perbendaharaan kata dari seorang peserta didik juga dapat terlihat dari kegiatan dan hasil menulis yang dilakukannya. Salahsatunya adalah pada keterampilan menulis cerita fantasi dalam kurikulum 2013 terdapat dalam silabus sebagai berikut.

Tabel 1.1
Kompetensi Dasar Menulis Teks Cerita Fantasi

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita fantasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur dan penggunaan bahasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur teks cerita fantasi (orientasi, komplikasi, resolusi) • Kebahasaan teks cerita fantasi • Prinsip memvariasikan teks cerita fantasi • Ejaan dan tanda baca 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata struktur dan kebahasaan teks cerita fantasi • Mendiskusikan prinsip memvariasikan cerita fantasi, penggunaan bahasa pada cerita fantasi penggunaan

	<ul style="list-style-type: none"> Langkah-langkah menulis cerita fantasi 	<p>tanda baca atau ejaan .</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengurutkan bagian-bagian cerita fantasi, memvariasikan cerita fantasi (misal: mengubah narasi menjadi dialog, mengubah alur, mengubah akhir cerita dll), melengkapi, menulis cerita fantasi sesuai dengan kreasi serta memperhatikan ejaan dan tanda baca. Mempublikasikan karya cerita fantasi atau mempresentasikan karya.
--	--	---

Sumber: Silabus Mata Pelajaran SMP/MTs Mata Pelajaran Bahasa Indonesia, 2016, hlm. 11

Melihat praktik di lapangan, banyak peserta didik yang masih kesulitan untuk menulis sebuah teks. Kesulitan yang dialami oleh peserta didik salah satunya adalah kurangnya ide yang dimiliki untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan menjadi sebuah karya. Kurangnya pengalaman peserta didik dalam kegiatan kepenulisan kreatif juga memicu kesulitan peserta didik dalam membuat sebuah karya tulis.

Penerapan Kurikulum 2013 dalam pelaksanaan pendidikan formal di sekolah, menjadikan keterampilan menulis sebagai keterampilan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Maka dari itu, pembelajaran menulis perlu dikelola dengan menerapkan model atau metode pembelajaran yang relevan

dengan materi yang akan disampaikan. Dalam kurikulum 2013 pun telah terdapat beberapa pendekatan, dan model yang dapat diterapkan didalamnya, salah satunya adalah adanya model pembelajaran berbasis proyek.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menjadikan proyek sebagai media pembelajarannya. Dalam prosesnya, peserta didik melakukan perencanaan dan investigasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan. Model pembelajaran ini menggambarkan pendidik sebagai fasilitator. Dalam model ini, peserta didik akan mempelajari materi secara mandiri, tanpa beranggapan bahwa pendidik adalah satu-satunya sumber belajar. Seperti yang dijelaskan oleh Komalasari (2011, hlm. 70) model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang membutuhkan suatu pembelajaran komperhensif dimana lingkungan berbasis peserta didik (kelas) didesain agar peserta didik dapat melakukan penyelidikan terhadap masalah autentik termasuk pendalaman dari suatu materi pembelajaran dan melakukan tugas bermakna lainnya. Menurut Cleg dalam Wena, (2012, hlm. 144) pembelajaran berbasis proyek akan meningkatkan kreativitas dan motivasi peserta didik. Pendapat serupa disampaikan oleh Warsono dan Hariyanto (2012, hlm. 154) yang menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memusatkan diri terhadap adanya sejumlah masalah yang mampu memotivasi, serta mendorong para peserta didik berhadapan dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pokok pengetahuan secara langsung sebagai pengalaman tangan pertama. Tujuan utama dari model pembelajaran ini adalah peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah dengan pembuatan karya yang didalamnya terdapat proses merancang dan menginvestigasi secara mandiri. Hasil dari pembelajaran bermodel proyek ini berupa karya peserta didik yang kemudian merupakan sebuah artefak sehingga dapat diarsipkan.

Sebuah pembelajaran yang berbasis proyek tentunya tidak akan bisa berdiri sendiri tanpa adanya alat bantu pembelajaran atau teknik penerapannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu (media)

dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Media pembelajaran merupakan faktor penting di samping penerapan model pembelajaran untuk meningkatkan ketertarikan dan motivasi belajar peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan oleh pendidik ketika mengajar untuk memperjelas dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran memiliki fungsi sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi belajar yang efektif dan merupakan bagian yang terintegrasi dari keseluruhan proses pembelajaran. Media yang digunakan oleh peneliti adalah media audio visual. Penggunaan media ini melihat dari keterbutuhan teks atas alat bantu yang mendukung adanya struktur yang sama.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada kurikulum 2013 ini terletak pada cara guru dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Pada kegiatan mengobservasi, peneliti menemukan cara mengajar guru yang masih berfokus pada penjelasan guru terhadap suatu materi. Peserta didik yang tidak dipancing untuk menemukan masalah sehingga dalam pembuatan karya teks cerita fantasi pun peserta didik kurang mempunyai ide-ide yang kreatif. Kurang kreatifnya media yang digunakan juga menjadikan peserta didik melihat pembelajaran menulis cerita fantasi ini menjadi kurang menarik.

Penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis proyek dan juga teks cerita fantasi pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, antara lain sebagai berikut. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Elvi Sukaesih yang tertuang dalam jurnal ilmiah yang berjudul “Efektifitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran TIK Pokok Bahasan Penggunaan Dasar Internet/Intranet di SMP 1 Kaliwungu”. Permasalahan yang disoroti oleh penelitian tersebut adalah kurang mampunya peserta didik dalam mengeksplere kemampuan diri, kerjasama antar peserta didik, dan pengetahuan yang didapat peserta didik hanya sebatas yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru menggunakan model pembelajaran langsung yang bersifat *teacher*

centered yaitu berpusat pada guru dan yang didapat oleh peserta didik hanya sebatas yang disampaikan oleh guru. terlihat adanya peningkatan nilai peserta didik pada pembelajaran TIK di SMP 1 Kaliwungu.

Penelitian selanjutnya yang menerapkan model pembelajaran berbasis proyek adalah yang dilakukan oleh Nike Yesika Saragih dalam bentuk jurnal ilmiah dengan judul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Laporan Observasi oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 38 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014”. Penelitian ini dilakukan berdasarkan pada permasalahan yang ditemukan peneliti dari hasil observasinya, yaitu adanya kondisi kemampuan menulis siswa SMP tersebut yang masih termasuk dalam kategori rendah. Penggunaan metode penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design* mengartikan bahwa penelitian ini tidak membutuhkan kelas pembanding. Hasil yang disajikan dalam jurnal ini adalah adanya peningkatan keterampilan menulis teks cerita fantasi dengan hasil perhitungan statistik $t_0 > t_{tabel} = 7,06 > 2,03$. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan observasi.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh Musyriatul Fitriah, dkk dalam jurnal ilmiah dengan judul “Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) Disertai Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Fisika di SMAN 4 Jember”. Penelitian ini mengujicobakan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran mata pelajaran fisika. Permasalahan yang ditemukan peneliti adalah melihat dari data hasil Ujian Nasional jenjang SMA yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai mata pelajaran fisika masih tergolong rendah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengujicobakan model dan media yang berkaitan dengan keterampilan proses sains peserta didik. Hasil dari penerapan model pembelajaran berbasis proyek disertai media audio visual dalam pembelajaran fisika ini menunjukkan hasil yang kurang baik dalam peningkatan kemampuan peserta didik. Data yang disajikan jurnal ilmiah ini

menunjukkan hasil perhitungan statistik nilai signifikansi $> 0,05 = 0,526 > 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan simpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar di kelas eksperimen dengan kelas pembandingan. Pengaruh dari hasil ini juga dijabarkan dalam jurnal, yaitu masalah pengaturan atau perencanaan langkah penerapan model PBP ini. Dikatakan bahwa penerapan enam langkah model PBP ini dilakukan hanya dalam satu kali pertemuan dalam kelas (45 menit), hal ini berpengaruh pada waktu dilaksanakannya tiap langkah sangatlah minim.

Penelitian berikutnya yang juga mengujicobkan model pembelajaran berbasis proyek adalah penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Tercapainya Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karya Ilmiah Siswa Kelas XI SMA Saraswati Seririt” yang dilakukan oleh I Ketut Turyantana. Latar belakang masalah dari penelitian yang ditulis dalam bentuk jurnal ini adalah kebutuhan dari penerapan model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran menulis teks karya ilmiah. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini berdasarkan dari kondisi pembelajaran yang minim dalam penerapan model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Hasil yang disajikan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tercapainya ketuntasan hasil belajar menulis karya ilmiah dari peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan data yang disajikan bahwa nilai rata-rata siklus 1 adalah 70 dan pada siklus 2 terdapat kenaikan nilai rata-rata menjadi 79.

Adapun penelitian yang berkaitan dengan menulis teks cerita fantasi pernah dilakukan oleh Sasmita Candrawati, Muhammad Rohmadi, dan Nugrahaeni Eko Wardhani yang dikemas dengan judul “Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita pendek pada Peserta didik Kelas VII MTs Negeri Surakarta”.

Melihat dari permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran menulis serta menyadari bahwa dibutuhkannya langkah-langkah penulisan yang sistematis untuk membuat karya tulis teks cerita fantasi, maka peneliti bermaksud untuk mengujicobkan model pembelajaran berbasis proyek

sebagai model pembelajaran pada Kurikulum 2013 pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi yang merupakan materi ajar Bahasa Indonesia kelas VII semester ganjil. Kemudian maksud ini dituangkan dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bermedia Audio Visual dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerita Fantasi (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 12 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, diperlukan rumusan masalah yang jelas dalam mengungkapkan masalah-masalah yang menjadi dasar sebuah penelitian. Berikut adalah rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bermedia audio visual?
2. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menulis teks cerita fantasi di kelas pembandingan?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan menulis teks cerita fantasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bermedia audio visual dengan kelas pembandingan?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengujikan model pembelajaran berbasis proyek bermedia audio visual dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk memaparkan:

1. Kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung dalam menulis teks cerita fantasi di kelas eksperimen sebelum dan sesudah

menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bermedia audio visual;

2. Kemampuan peserta didik kelas VII SMP Negeri 12 Bandung dalam menulis teks cerita fantasi di kelas pembandingan;
3. Ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan mengenai kemampuan menulis teks cerita fantasi antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bermedia audio visual dengan kelas pembandingan;

D. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis
 - a) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam alternatif pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
 - b) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penguat makna keilmuan khususnya pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi.
 - c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penguat teori mengenai model pembelajaran berbasis proyek.
2. Manfaat Praktis
 - a) Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat memperoleh gambaran mengenai hasil pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan media audio visual. Selain itu, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti.
 - b) Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya pada pembelajaran menulis teks cerita fantasi dengan menerapkan

model, metode atau media yang menarik dan sesuai dengan materi ajar.

c) Peserta didik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pengalaman serta pengetahuan dalam pembelajaran menulis teks cerita fantasi. Penelitian ini juga dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik, menumbuhkan minat peserta didik sehingga peserta didik dapat tertarik untuk mengungkapkan ide atau gagasan dalam menulis teks cerita fantasi.

E. Struktur Organisasi

Struktur organisasi dalam penulisan karya ilmiah ini memang sangat diperlukan. Tujuan dituliskannya struktur organisasi ini adalah agar penulisan yang dilakukan lebih sistematis, memudahkan penulis dalam pengerjaannya maupun pembaca ketika membaca karya ilmiah ini. Sistematika penulisan karya ilmiah ini dibagi menjadi lima bab, gambaran dari kelima bab tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

Bab satu meliputi pendahuluan yang isinya memaparkan latar belakang masalah penelitian yang mendeskripsikan alasan peneliti melakukan penelitian di bidang tersebut, latar belakang penelitian juga memuat uraian ideal pembelajaran menulis teks cerita fantasi, kenyataan yang ada di lapangan, adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan, solusi-solusi yang diberikan serta menjelaskan adanya penelitian terdahulu. Rumusan masalah berisi pertanyaan mengenai kemampuan menulis teks cerita fantasi dari peserta didik, pelaksanaan model yang diujikan, dan perubahan hasil keterampilan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek. Tujuan penelitian berkaitan dengan rumusan masalah, berisi kalimat-kalimat jawaban dari rumusan masalah yang ada. Manfaat penelitian menjelaskan bahwa penelitian yang dilakukan dapat

memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoretis dan manfaat praktis.

Bab dua menjelaskan teori-teori yang ditemukan oleh para ahli sebagai landasan dari dilakukannya penelitian ini. Dalam landasan teori ini dipaparkan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya berupa kajian yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, dipaparkan pula teori-teori yang akan digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah.

Bab tiga merupakan metode penelitian. Isi dari bab ini memaparkan bagaimana desain penelitian, partisipan yang terlibat dalam penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian yang merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelitian maupun pengambilan data penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Setelah instrumen penelitian, dipaparkan pula prosedur penelitian dan analisis data penelitian.

Bab empat memuat hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan yang terdiri atas deskripsi data hasil tes, deskripsi pengolahan data, dan pembahasan hasil penelitian mengenai terjadi atau tidaknya perubahan kemampuan menulis teks cerita fantasi peserta didik setelah diterapkannya perlakuan yang diujikan.

Bab lima memuat simpulan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian ini. Simpulan berisi jawaban-jawaban singkat dan jelas atas permasalahan penelitian yang disusun dalam rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi dalam bab lima berisikan saran yang ditujukan untuk pengguna hasil penelitian dan peneliti yang akan melanjutkan penelitian.